



Analisis Faktor Determinan Ketidakpatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Setelah Pemberian Edukasi Kesehatan

Analysis of Determinants of Non-compliance with Iron (Fe) Tablet Consumption Among Pregnant Women Following Health Education

Tira Zhagira^{*1}, Ayu Syah Putri², Murni³, Tri Lestari⁴

^{*1,2} Program Studi Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

³ Kepala Ruangan Intranatal, Puskesmas Kampili

⁴ Program Studi Profesi Bidan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

tzhagira@gmail.com*, ayusyahputri.mrm@gmail.com, hj.murnikarim@gmail.com

Abstract

Background: Iron supplementation is an important intervention for preventing anemia during pregnancy. Despite receiving health education, some pregnant women still do not consume iron tablets regularly. Non-adherence may be influenced by several factors, including knowledge, attitudes, side effects, family support, and regular antenatal care (ANC) visits. Objective: This study aimed to analyze the determinants of non-adherence to iron tablet consumption among pregnant women after health education. Methods: This study used a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The study was conducted from May to July 2026 and involved 72 pregnant women. Respondents were selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires assessing knowledge, attitudes, side effects, family support, ANC visits, and adherence to iron tablet consumption. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test at a significance level of $\alpha=0.05$. Results: The results showed that 43 respondents (59.7%) were categorized as non-adherent to iron tablet consumption, while 29 respondents (40.3%) were adherent. Non-adherence was more common among respondents with poor knowledge, negative attitudes, experienced side effects, inadequate family support, and irregular ANC visits. Statistical analysis showed significant associations between knowledge ($p=0.018$), attitude ($p=0.009$), side effects ($p=0.021$), family support ($p=0.013$), and regularity of ANC visits ($p=0.031$) and adherence to iron tablet consumption. Conclusion: Knowledge, attitudes, side effects, family support, and regularity of ANC visits were factors associated with adherence to iron tablet consumption after health education.

Keywords: *Pregnant Women, Iron Tablets, Non-Adherence, Health Education, Anemia.*

Abstrak

Latar Belakang: Tablet Fe merupakan salah satu intervensi penting dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Meskipun edukasi kesehatan telah diberikan, sebagian ibu hamil masih belum mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Ketidakpatuhan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, sikap, efek samping, dukungan keluarga, dan keteraturan kunjungan antenatal care (ANC). Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor determinan ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil setelah pemberian edukasi kesehatan. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada Mei–Juli 2026 dengan melibatkan 72 ibu hamil sebagai responden. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, efek samping, dukungan keluarga, kunjungan ANC, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Analisis data dilakukan secara





univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43 responden (59,7%) termasuk kategori tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dan 29 responden (40,3%) patuh. Ketidakpatuhan lebih banyak ditemukan pada responden dengan pengetahuan kurang, sikap negatif, mengalami efek samping, dukungan keluarga kurang, dan kunjungan ANC yang tidak teratur. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ($p=0,018$), sikap ($p=0,009$), efek samping ($p=0,021$), dukungan keluarga ($p=0,013$), dan keteraturan kunjungan ANC ($p=0,031$) dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Kesimpulan: Pengetahuan, sikap, efek samping, dukungan keluarga, dan keteraturan kunjungan ANC merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe setelah pemberian edukasi kesehatan.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Tablet Fe, Ketidakpatuhan, Edukasi Kesehatan, Anemia.

Korespondensi Penulis: Tira Zhagira

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang membutuhkan perhatian terhadap pemenuhan zat gizi, salah satunya zat besi. Selama kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan zat besi karena adanya peningkatan volume darah ibu, kebutuhan pertumbuhan janin, serta persiapan kehilangan darah pada saat persalinan. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia yang berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada ibu maupun janin (Peña-Rosas et al., 2015; Purnasari, 2024).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian suplementasi zat besi dan asam folat secara rutin selama kehamilan. Rekomendasi WHO mencakup 30–60 mg zat besi elemental dan 400 μg asam folat setiap hari untuk membantu mencegah anemia maternal serta menurunkan risiko berat badan lahir rendah dan kelahiran prematur (World Health Organization, 2024a; World Health Organization, 2024b).

Meskipun tablet Fe telah menjadi bagian dari pelayanan antenatal, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pemberian tablet kepada ibu hamil. Tablet yang telah diterima perlu dikonsumsi secara teratur sesuai anjuran. WHO juga mencatat bahwa pemanfaatan suplementasi zat besi dan asam folat masih menghadapi berbagai hambatan, termasuk kepatuhan yang rendah dan masalah penerimaan atau ketersediaan suplemen (World Health Organization, 2024a; Saragih et al., 2022).

Di Indonesia, masalah kepatuhan konsumsi tablet Fe masih menjadi perhatian. Analisis data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi suplementasi zat besi-asam folat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, karakteristik ibu, akses pelayanan kesehatan, dan karakteristik wilayah. Penelitian terhadap 12.455 perempuan di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar setengah responden mengonsumsi suplementasi zat besi-asam folat setidaknya selama 90 hari (Saragih et al., 2022).

Faktor pengetahuan merupakan salah satu aspek yang dapat memengaruhi perilaku konsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang memahami manfaat tablet Fe dan risiko anemia cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik untuk mengonsumsi tablet secara teratur. Penelitian nasional menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai risiko kehamilan berhubungan dengan kepatuhan konsumsi suplementasi zat besi-asam folat (Arsita et al., 2025; Siska et al., 2024).

Selain pengetahuan, sikap ibu terhadap tablet Fe juga berperan dalam menentukan perilaku. Sikap yang positif dapat mendorong ibu untuk mengikuti anjuran tenaga kesehatan, sedangkan sikap negatif dapat menyebabkan ibu mengurangi atau menghentikan konsumsi tablet Fe. Penelitian di Indonesia menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil (Arsita et al., 2025; Siska et al., 2024).

Efek samping juga merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan ketidakpatuhan. Beberapa ibu hamil dapat mengalami mual, muntah, konstipasi, rasa tidak nyaman pada saluran pencernaan, atau perubahan warna



feses setelah mengonsumsi tablet Fe. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ibu mengurangi frekuensi konsumsi atau menghentikan tablet tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Penelitian mengenai suplementasi zat besi-asam folat menunjukkan bahwa efek samping dan persepsi negatif terhadap suplemen dapat menjadi hambatan kepatuhan (Gomes et al., 2021; Husna et al., 2025).

Dukungan keluarga, terutama dukungan suami, juga menjadi faktor penting. Dukungan dapat diberikan melalui pengingat waktu minum tablet, membantu menyediakan makanan yang sesuai, memberikan motivasi, serta mendampingi ibu ketika mengalami keluhan. Studi pada perempuan Indonesia menemukan bahwa dukungan keluarga, khususnya dukungan suami, berhubungan dengan peningkatan kepatuhan suplementasi zat besi-asam folat (Siska et al., 2024; Saragih et al., 2022).

Keteraturan kunjungan ANC juga dapat memengaruhi kepatuhan karena kunjungan antenatal memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan tablet Fe, melakukan konseling, mengevaluasi konsumsi, serta menangani keluhan atau efek samping. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah dan kualitas pelayanan ANC berkaitan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Sri, 2024; Sari et al., 2024).

Pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi ibu hamil. Namun, edukasi tidak selalu menghilangkan seluruh faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan. Seorang ibu dapat memahami manfaat tablet Fe tetapi tetap tidak patuh karena mengalami efek samping, lupa mengonsumsi, kurang mendapatkan dukungan keluarga, atau memiliki pengalaman negatif terhadap tablet Fe (Engidaw et al., 2025; Feyisa et al., 2025; Gomes et al., 2021).

Penelitian terbaru di Indonesia juga menunjukkan bahwa faktor demografi dapat berkaitan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Penelitian di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul menemukan bahwa usia, pendidikan, dan usia kehamilan memiliki hubungan dengan kepatuhan, sedangkan pekerjaan dan paritas tidak menunjukkan hubungan yang bermakna (Sri, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, pemberian edukasi kesehatan perlu diikuti dengan identifikasi faktor yang masih menjadi hambatan setelah edukasi diberikan. Dengan mengetahui faktor determinan ketidakpatuhan, tenaga kesehatan dapat menyusun intervensi yang lebih spesifik, tidak hanya berupa penyampaian informasi tetapi juga penguatan motivasi, dukungan keluarga, penanganan efek samping, dan pemantauan konsumsi tablet Fe. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor determinan ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil setelah pemberian edukasi kesehatan (Engidaw et al., 2025; Feyisa et al., 2025).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, efek samping, dukungan keluarga, dan keteraturan kunjungan antenatal care (ANC) dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang telah memperoleh edukasi kesehatan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kampili pada Mei–Juli 2026, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal dan telah memperoleh edukasi mengenai konsumsi tablet Fe. Sampel berjumlah 72 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang telah mendapatkan edukasi mengenai tablet Fe, memperoleh tablet Fe dari fasilitas pelayanan kesehatan, bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dan mengisi kuesioner, serta berdomisili di wilayah penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi ibu hamil dengan kondisi medis yang menyebabkan tidak dapat mengikuti penelitian, tidak menyelesaikan pengisian kuesioner, tidak dapat memberikan informasi mengenai konsumsi tablet Fe, atau mengundurkan diri selama penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, efek samping tablet Fe, dukungan keluarga, dan keteraturan kunjungan ANC, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup karakteristik responden, pengetahuan, sikap, efek samping, dukungan keluarga, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Data primer diperoleh

secara langsung dari responden, sedangkan data pendukung diperoleh dari catatan pelayanan antenatal dan informasi pemberian tablet Fe apabila tersedia dan diizinkan untuk digunakan.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, efek samping, dukungan keluarga, dan keteraturan kunjungan ANC dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hubungan dinyatakan bermakna apabila nilai $p<0,05$.

Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan, meliputi pemberian informed consent, kerahasiaan identitas, penghormatan terhadap hak responden untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan, serta penggunaan data hanya untuk kepentingan penelitian. Identitas responden tidak dicantumkan dalam laporan dan setiap responden diberikan kode untuk menjaga kerahasiaan data.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik	n	%
Usia <20 tahun	4	5,6
Usia 20–35 tahun	57	79,2
Usia >35 tahun	11	15,3
Pendidikan dasar	17	23,6
Pendidikan menengah	39	54,2
Pendidikan tinggi	16	22,2
Primigravida	31	43,1
Multigravida	41	56,9
Total	72	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 57 responden (79,2%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar memiliki pendidikan menengah sebanyak 39 responden (54,2%). Berdasarkan status kehamilan, mayoritas responden merupakan multigravida sebanyak 41 responden (56,9%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Sikap, Efek Samping, Dukungan Keluarga, dan Kunjungan ANC

Variabel	n	%
Pengetahuan baik	44	61,1
Pengetahuan kurang	28	38,9
Sikap positif	46	63,9
Sikap negatif	26	36,1
Mengalami efek samping	34	47,2
Tidak mengalami efek samping	38	52,8
Dukungan keluarga baik	45	62,5
Dukungan keluarga kurang	27	37,5
ANC teratur	49	68,1
ANC tidak teratur	23	31,9

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, sikap positif, mendapatkan dukungan keluarga yang baik, dan melakukan kunjungan ANC secara teratur. Namun, sebanyak 34 responden (47,2%) melaporkan mengalami efek samping setelah mengonsumsi tablet Fe.

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Kepatuhan	n	%
Patuh	29	40,3
Tidak patuh	43	59,7
Total	72	100

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 43 responden (59,7%) berada dalam kategori tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, sedangkan 29 responden (40,3%) berada dalam kategori patuh.

Tabel 4. Hubungan Faktor Determinan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Faktor	p-value	Keterangan
Pengetahuan	0,018	Berhubungan
Sikap	0,009	Berhubungan
Efek samping	0,021	Berhubungan
Dukungan keluarga	0,013	Berhubungan
Keteraturan ANC	0,031	Berhubungan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, efek samping, dukungan keluarga, dan keteraturan kunjungan ANC memiliki nilai $p < 0,05$. Dengan demikian, kelima faktor tersebut memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

2. Pembahasan

a. Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Responden dengan pengetahuan kurang cenderung lebih banyak berada pada kelompok tidak patuh dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Pengetahuan memberikan dasar bagi ibu hamil untuk memahami manfaat tablet Fe, risiko anemia, waktu konsumsi, serta konsekuensi apabila tablet tidak dikonsumsi secara teratur. Ibu yang memahami manfaat suplementasi kemungkinan memiliki motivasi lebih baik untuk mempertahankan perilaku konsumsi (Arsita et al., 2025; Siska et al., 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian pada populasi Indonesia yang menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai risiko kehamilan berkaitan dengan kepatuhan suplementasi zat besi-asam folat. Penelitian lain di Indonesia juga menemukan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Arsita et al., 2025; Siska et al., 2024).

b. Sikap dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Sikap juga menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kepatuhan. Ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap tablet Fe lebih mungkin mengikuti anjuran konsumsi dibandingkan ibu dengan sikap negatif (Arsita et al., 2025; Siska et al., 2024).

Sikap dapat terbentuk melalui pengetahuan, pengalaman pribadi, informasi dari tenaga kesehatan, serta pengalaman terhadap efek samping. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi perubahan perilaku membutuhkan penguatan sikap dan motivasi secara berkelanjutan (Engidaw et al., 2025; Feyisa et al., 2025).

c. Efek Samping dan Ketidakpatuhan

Efek samping menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan. Responden yang mengalami keluhan setelah konsumsi tablet Fe cenderung lebih banyak tidak patuh (Husna et al., 2025; Gomes et al., 2021).

Keluhan seperti mual, muntah, konstipasi, dan rasa tidak nyaman dapat menurunkan penerimaan terhadap tablet Fe. Apabila keluhan tidak ditangani melalui konseling, ibu dapat mengambil keputusan sendiri untuk mengurangi atau menghentikan konsumsi (Gomes et al., 2021; Husna et al., 2025).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa efek samping dan persepsi negatif terhadap suplementasi merupakan hambatan penting terhadap kepatuhan. Penanganan keluhan melalui konseling menjadi penting agar ibu tidak menghentikan suplementasi tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan (Gomes et al., 2021; Husna et al., 2025).

d. Dukungan Keluarga dan Kepatuhan

Dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Ibu yang memperoleh dukungan keluarga yang baik lebih mudah mempertahankan perilaku konsumsi karena mendapatkan pengingat, motivasi, dan bantuan dalam mengatasi hambatan (Siska et al., 2024; Saragih et al., 2022).

Dukungan suami memiliki peran khusus karena suami dapat membantu mengingatkan jadwal konsumsi tablet, memberikan dukungan emosional, serta mendorong ibu mengikuti kunjungan ANC. Penelitian nasional di Indonesia menunjukkan bahwa dukungan keluarga, terutama dukungan suami, berhubungan dengan peningkatan kepatuhan suplementasi zat besi-asam folat (Siska et al., 2024; Saragih et al., 2022).

e. Keteraturan Kunjungan ANC dan Kepatuhan

Keteraturan kunjungan ANC menunjukkan hubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Kunjungan ANC merupakan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan tablet, mengevaluasi konsumsi, mengidentifikasi efek samping, dan memberikan edukasi (Sri, 2024; Sari et al., 2024).

Penelitian berbasis data Indonesia menunjukkan bahwa kunjungan ANC yang memadai berkaitan dengan kepatuhan suplementasi zat besi-asam folat (Sri, 2024; Sari et al., 2024).

Oleh karena itu, pelayanan ANC sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemberian tablet Fe, tetapi juga mencakup pemantauan konsumsi dan konseling individual mengenai hambatan yang dialami ibu (Sri, 2024; Sari et al., 2024).

f. Edukasi Kesehatan dan Ketidakpatuhan

Meskipun seluruh responden dalam penelitian telah memperoleh edukasi kesehatan, masih ditemukan proporsi ketidakpatuhan yang cukup besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi merupakan salah satu komponen intervensi, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku (Engidaw et al., 2025; Feyisa et al., 2025).

Ibu dapat memiliki pengetahuan yang baik tetapi tetap tidak patuh karena efek samping, lupa, kurang dukungan keluarga, atau persepsi negatif terhadap tablet Fe. Oleh karena itu, edukasi sebaiknya dilakukan secara interaktif dan disertai evaluasi pemahaman, pemberian kesempatan bertanya, penanganan efek samping, serta pemantauan konsumsi (Engidaw et al., 2025; Feyisa et al., 2025; Gomes et al., 2021).

Temuan ini juga memperkuat pentingnya pendekatan yang komprehensif. WHO menyebutkan bahwa meskipun suplementasi zat besi-asam folat merupakan bagian penting dari pelayanan antenatal, pemanfaatannya dapat terhambat oleh masalah kepatuhan dan faktor lain pada tingkat individu maupun pelayanan (World Health Organization, 2024a; World Health Organization, 2024b).



IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe setelah mendapatkan edukasi kesehatan. Pengetahuan, sikap, efek samping, dukungan keluarga, dan keteraturan kunjungan ANC menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang mudah dipahami, disertai pemantauan konsumsi tablet Fe dan dukungan keluarga. Ibu hamil dianjurkan mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran serta berkonsultasi apabila mengalami efek samping. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal atau intervensi dengan mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi kepatuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirah, R., Rabuana, S., Warda M, Zhagira, T., & Cakrawati R, C. R. (2026). The Effect Of Whatsapp-Based Nursing Education On Hypertension Self-Management In The Elderly In Rural Areas. *International Journal of Health Sciences*, 4(2), 293–299. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i2.1195>
- Arsita SP, Alnur RD, Nur A'Yunin E. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) di Puskesmas Larangan Utara tahun 2024. *J Pendidikan Kesehatan*. 2025;5(2):[halaman artikel].
- Engidaw MT, Lee P, Fekadu G, Mondal P, Ahmed F. Effect of nutrition education during pregnancy on iron-folic acid supplementation compliance and anemia in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *Nutr Rev*. 2025;83(7):e1472-e1487. doi:10.1093/nutrit/nuae170.
- Feyisa JW, Siu JYM, Bai X. Effectiveness of health education interventions in enhancing iron-folic acid supplement utilization among pregnant women: systematic review and meta-analysis. *Nutr Rev*. 2025;83(7):e1564-e1580. doi:10.1093/nutrit/nuae196.
- Gomes F, King SE, Dallmann D, Golan J, Feldenheimer da Silva AC, Hurley KM, et al. Interventions to increase adherence to micronutrient supplementation during pregnancy: a systematic review. *Ann N Y Acad Sci*. 2021;1493(1):41-58. doi:10.1111/nyas.14545.
- Haniffah N. Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Patuk 2 tahun 2024. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2024.
- Husna A, Aquari B, Rahmadhani SP, Minata F. Faktor penyebab ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). *JIDAN J Ilm Kebidanan*. 2025;5(2). doi:10.51771/jidan.v5i2.1368.
- Peña-Rosas JP, De-Regil LM, Garcia-Casal MN, Dowswell T. Daily oral iron supplementation during pregnancy. *Cochrane Database Syst Rev*. 2015;(7):CD004736. doi:10.1002/14651858.CD004736.pub5.
- Peña-Rosas JP, De-Regil LM, Gomez Malave H, Flores-Urrutia MC, Dowswell T. Intermittent oral iron supplementation during pregnancy. *Cochrane Database Syst Rev*. 2015;(10):CD009997. doi:10.1002/14651858.CD009997.pub2.
- Purnasari H. Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan derajat anemia pada ibu hamil. *J Kesehatan*. 2024
- Pallao, N. P., Yanti, Y. D., & Sabriana, R. (2026). Hubungan Pola Konsumsi Tablet Fe dan Kualitas Tidur Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo Tahun 2026. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 933–942. <https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1558>
- Rasman. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan multi micronutrient supplement di wilayah kerja Puskesmas Galesong. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2024.
- Saragih ID, Dimog EF, Saragih IS, Lin CJ. Adherence to iron and folic acid supplementation (IFAS) intake among pregnant women: a systematic review meta-analysis. *Midwifery*. 2022;104:103185. doi:10.1016/j.midw.2021.103185.
- Sari NWAN, Purnamayanti NMD, Astiti KNE, Budiani NN, Utarini GAE. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Kediri I. *J Borneo Holist Health*. 2024;7(2).
- Siska, Yustati E, Marita Y. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. *J Kesehatan Saemakers PERDANA*. 2024;7(2):332-339. doi:10.32524/jksp.v7i2.1250.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :<https://doi.org/10.59585/bajik>

- Sri NT. Faktor demografi dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul. *J Ilmu Kebidanan Kesehatan*. 2024;15(2).
- Tadesse E, et al. Adherence to iron and folic acid supplementation among pregnant women in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2020;20:50. doi:10.1186/s12884-020-2835-0.
- World Health Organization. Antenatal iron supplementation. Geneva: World Health Organization; 2024.
- World Health Organization. Daily iron and folic acid supplementation during pregnancy. Geneva: World Health Organization; 2024.